

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sastra adalah sarana pandangan, pendapat, pengalaman, dan perasaan seseorang dapat dikomunikasikan melalui karya Sastra adalah bentuk kreatif dan produktif yang menghasilkan nilai estetika dan mencerminkan realitas sosial Sastra selalu mengungkapkan kehidupan melalui bahasa, yang menggugah hasrat dasar manusia untuk mengungkapkan keistimewaan dan keunikan. Sastra yang lahir dari sastrawan diharapkan dapat menghadirkan kepuasan estetis dan kepuasan intelektual bagi pembacanya. Refleksi realitas atau data dalam imajinasi pengarang memiliki keindahan dan patut dikagumi. Sastra suatu bangsa selalu berkembang, demikian pula sastra Indonesia.

Karya sastra merupakan ungkapan pikiran pengarang melalui sarana bahasa. Karya sastra hadir dalam berbagai bentuk seperti puisi, prosa, dan drama. Karya sastra dapat dikatakan sebagai karya yang bernilai sastra berupa pengalaman, perasaan, pencitraan yang menimbulkan daya tarik pada alat bahasa. Oleh karena itu, sastra bukanlah prosa atau khayalan kosong, tidak hanya untuk Sastra tidak hanya berfungsi untuk menghibur pembaca tetapi juga membantu mereka memahami kesulitan hidup. Keberadaan karya sastra ini sendiri menunjukkan tujuannya sebagai media ekspresi dan dokumentasi. Yang dimaksud dengan ekspresif adalah karya pengarang. Sastra berfungsi sebagai pencatat budaya masyarakat yang hidup pada masa karya sastra, itulah yang dimaksud dengan dokumentasi. Karya sastra kini hadir dan dikemas dalam pembelajaran sastra. Karya sastra memiliki kemampuan mengungkapkan kebenaran keberadaan manusia, namun penciptaannya selalu merupakan hasil dari daya imajinasi dan kreativitas pengarang yang kuat.

sastra adalah pencarian pengetahuan yang memberi makna, terlibat dalam kritik kritis dan berkelanjutan pada hal-hal sastra. Dengan cara ini, melakukan penelitian di perpustakaan adalah bidang ilmiah dengan tujuan, strategi, dan teknik penelitian yang jelas. Sastra karenanya sama dengan kritik sastra; ruang lingkup, kedalaman, dan tujuan jangka panjang berbeda.

Alasan peneliti memilih jenis sastra yang pertama adalah karena sastra merupakan salah satu bentuk pengalaman dan observasi, serta merupakan sastra tradisional, sastra kontemporer, dan sastra kuno semuanya berkontribusi pada pengalaman hiburan manusia. Kedua, dengan melakukan penelitian sastra yang berkaitan dengan mantra mempunyai keunggulan bagi peneliti karena dapat melihat perkembangan sastra yang bersifat universal. Ketiga, sastra adalah tindakan yang diperlukan untuk membangkitkan dan memajukan pengetahuan, khususnya di bidang sastra yang begitu penting.

Sastra lama merupakan karya yang diciptakan oleh manusia dalam kehidupannya, sastra lama pada mulanya merupakan wacana dan kemudian menjadi bahasa lisan. Sastra lama dipengaruhi oleh budaya sosial lama. Sastra lama berkembang dan meluas dengan kondisi sosial pada saat itu. Dengan demikian, sastra yang lebih tua memiliki nuansa budaya yang kuat, dengan gaya yang erat kaitannya dengan adat istiadat dan nilai-nilai tradisional yang berlaku pada suatu wilayah atau masyarakat tertentu. Sastra lama hanya diteruskan dari mulut ke mulut, dan hanya dari mulut ke mulut. Sastra lisan adalah sastra yang terdiri dari ungkapan-ungkapan sastra yang diwariskan secara turun-temurun oleh warga suatu kebudayaan dari mulut ke mulut. Sastra yang peneliti telah di sini adalah sastra lisan berupa mantra.

Berbicara tentang Mistisisme maka dalam benak kita akan terbayang sebuah kekuatan maha dasyat yang sama sekali bertolak belakang dengan dunia materi. Metamistis adalah sebuah dimensi kekuatan yang tak mampu dijangkau oleh kasat mata saintifik maupun

diverifikasi secara filosofis. Mistisisme merupakan proses penyingkapan rahasia-rahasia dari fenomena yang tampak dalam pandangan metamistis, fenomena dunia material ini hanyalah merupakan realitas maya dan realitas yang sesungguhnya. Mistisisme adalah berfilsafat atau refleksi tentang mistisisme, dan salah satu karakter dari tindakan ini adalah sifatnya yang eksternal artinya dia yaitu bahasa tentang mistisisme dia melakukan suatu transendensi terhadap mistisisme atau mampu juga disebutkan sebagai sebuah perenungan filosofis ilmiah terhadap perenungan filosofis ilmiah terhadap bahasa obyek mistisisme.

Mistisisme juga sesuatu hal yang berhubungan dengan yang gaib yang dimana hal gaib itu seperti roh leluhur yang tidak dapat dilihat atau berisikan ritual-ritual kebudayaan tradisi dari masyarakat setempat, dan jalan untuk mendekati diri kepada Allah dan juga jalan untuk mencapai suatu kesempurnaan yang diinginkan oleh setiap manusia. Dimana ajaran yang diberikan semuanya mistis (misalnya ajaran itu dalam bentuk rahasia, atau ajaran itu semua rahasia, tersembunyi, gelap atau diselimuti kegelapan) sehingga hanya digunakan oleh beberapa orang untuk mengetahui, atau mengerti terutama para pengikutnya dan yang berbicara tentang mistisisme yang tak bisa diceritakan pengalaman mistis yang tidak dikonseptualisasikan dalam term-term pemahaman masyarakat umum, dan karena itu sama sekali tidak memiliki bahasa yang lazim dipahami masyarakat umum. Dan merupakan jalan untuk membuka alam gaib, yang tidak setiap orang mampu menemukannya dan misteri atau masih bersifat kabur, dalam konteks pemahaman yang luas mistik merupakan hal yang bersifat kabur, gaib, yang dimana gaib ini biasanya dari roh leluhur yang tidak dapat dilihat atau dijangkau tidak dapat dijangkau oleh akal sehat manusia). Orang awam ini biasanya adalah yang percaya pada kekuatan gaib yang mempengaruhi kehidupan di alam semesta selain itu Mistisisme juga terdapat mistis-magis-putih dalam islam contohnya mukjizat, karamah, ilmu hikmah, sedangkan mistis-magis hitam adalah santet dan sejenisnya yang mengarah ke sihir, bahkan boleh jadi merupakan sihir

yang berpotensi mempersubur kemusyrikan karena banyak memperlihatkan praktek perdukunan.

Alasan peneliti memilih Mistisisme sebagai objek penelitian adalah Mistisisme masih jarang diteliti khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. Peneliti juga berusaha mencari objek metamistis sebagai wujud pembaharuan ilmu yang bermanfaat, selain itu berkaitan dengan hal gaib dimana sesuatu yang tidak bisa diungkapkan dan sekaligus menjadi dasar untuk mengungkap, masyarakat juga mempercayai hal-hal mistis yang dilakukan masyarakat, dengan realitas spiritual. Dan mengutamakan kekuatan yang unik dengan kesadaran manusia.

Puisi lama termasuk sastra lisan yang disebut mantra. Adanya keyakinan terhadap makhluk halus dan benda-benda keramat dan sakti menyebabkan munculnya mantra, mantra sebagian dari sastra lisan memiliki fungsi dan kedudukannya mendukung perkembangan sastra Indonesia khususnya sastra daerah. Setiap daerah memiliki ragam budaya, upacara serta mantra yang berbeda-beda. Mantra sebagai sastra lisan dipergunakan oleh masyarakat sebagai alat pendidikan, upacara adat, bahkan dalam pengobatan. Masyarakat tertentu masih percaya bahwa ada penyakit yang biasa disembuhkan dengan mantra dan dipercaya memiliki kekuatan magis, contohnya Masyarakat Dayak desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kapuas Hulu. Mantra adalah ucapan-ucapan yang mengandung kekuatan gaib.

Mantra termasuk dalam genre sastra lisan karena lebih terbatas dalam penggunaannya dan hanya diucapkan oleh orang tertentu saja, seperti pawang, atau dukun, yang telah berpengalaman dan memahami mantra. Mantra adalah jenis puisi lama yang dianggap memiliki kekuatan magis seperti doa. Mantra dianggap sebagai alat untuk menghubungkan manusia dengan hal-hal gaib dan membuat hal-hal yang tidak nyata menjadi nyata. Humaeni (2014) mantra tidak hanya digunakan untuk tujuan-tujuan yang baik dan positif seperti untuk keselamatan,

kesembuhan penyakit, keberhasilan usaha dan karir. Wahyuni (2019:35) mantra adalah sejenis puisi tua yang keberadaannya dianggap memiliki kekuatan gaib sebagai doa. Sedangkan pendapat Uli dan Lizawati (2019:43) Mantra adalah kata atau ucapan yang mengandung hikmah dan kekuatan gaib, kekuatan mantra dianggap dapat menyembuhkan atau mendinginkan celaka.

Mantra tetap ada meskipun dunia semakin maju. Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kapuas Hulu terus mempercayai kekuatan gaib. Jika tidak ada pengembangan sastra lisan, mantra ini akan hilang atau berbagai unsurnya yang asli sudah tidak dapat dikenali lagi. Penelitian ini akan membantu mempublikasikan dan mengeksplorasi kandungan mantra Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kapuas Hulu.

Pelestarian budaya daerah sudah sulit kita jumpai karena pada saat ini semua tergeser oleh kemajuan teknologi. Pada saat ini generasi muda mulai meninggalkan tradisi dan budaya lama, termasuk di dalamnya sastra lisan merupakan suatu hal yang sangat penting. Pentingnya sastra lisan berupa mantra ini di dalamnya terkandung nilai pendidikan, nilai adat istiadat, nilai sosial masyarakat dan manfaat hiburan yang berfokus pada bahasa lokal sebagai wahana pengungkapnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih metamistis mantra tawar bentama sebagai objek penelitian karena di daerah yang masih terdapat mengungkapkan pola mantra hal-hal gaib yang dimana dikatakan gaib ini yaitu dari roh leluhur yang tidak dapat dilihat dan dijangkau, metamistis mantra tawar bentama masih sangat dipercayai oleh masyarakat setempat dalam segala bidang, selain itu metamistis mantra tawar bentama adalah sesuatu yang sangat sakral bagi Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kapuas Hulu. Karena masyarakat setempat masih mempercayai hal gaib yang ditimbulkan oleh mantra, disebabkan didalam terkandung nilai pendidikan, nilai istiadat,

nilai sosial masyarakat dan nilai hiburan yang berfokus pada bahasa lokal sebagai wahana pengungkapnya.

Khusus Mistisisme Mantra Tawar Bentama yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni metamistis mantra tawar bentama yang dimiliki oleh Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kapuas Hulu. Mistisisme Mantra Tawar Bentama dipilih sebagai objek penelitian yang pertama, karena mistisisme mantra tawar bentama sampai saat ini masih diakui, diyakini dan digunakan oleh masyarakat Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu. Kedua peneliti merupakan bagian dari Masyarakat Desa Jaras. Sehingga memudahkan peneliti untuk memahami Mistisisme mantra tawar bentama yang menggunakan bahasa dayak dan memudahkan peneliti untuk berkomunikasi dengan masyarakat setempat yang akan diteliti. Ketiga, mistisisme mantra tawar bentama dipercaya mengandung kekuatan unsur gaib sebagai tempat minta tolong dari roh dan leluhur, nenek moyang atau dari orang-orang dari generasi sebelumnya. Keempat, metamistis mantra tawar bentama sampai saat ini masih digunakan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan irama, rima, fungsi, makna mistisisme mantra tawar bentama yang ada di Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu. Dengan menggunakan pendekatan struktural.

Mantra yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni mantra pengobatan yang dimiliki Masyarakat Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu. Mantra yang menjadi bahan penelitian yaitu, 1) Tawar Telih (Luka), 2) Tawar Ngusur Hantu (Pemburu Hantu), 3) Tawar Maag, 4) Tawar Ngeluak Darah (Muntah Darah), 5) Tawar Tekenak (Sakit Dalam), 6) Tawar Pisak (Tawar Bisol), 7) Tawar Semua Pemedih (Semua Penyakit), 8) Tawar Pedih Mata (Sakit Mata), 9) Tawar Pedih Palak (Sakit Kepala), 10) Tawar Campak (Tawar Campak), 11) Tawar Beranak (Melahirkan), 12) Tawar Pulong (Angin), 13) Tawar Pedih

Dikibut Lelipan (Digigit Kala), 14) Tawar Pedih Kanker (Sakit Kanker)  
15) Tawar Pedih Celom (Sakit Hitam).

Peneliti menggunakan pendekatan struktural dalam penelitian ini karena pendekatan ini melihat karya sastra dari dalam melalui analisis unsur-unsur struktur yang membangunnya, serta mencari hubungan atau relevansi unsur-unsur tersebut dalam rangka untuk mencapai kebulatan fungsi.

Peneliti memilih Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu sebagai tempat pertama karena kepercayaan, penghormatan, dan penggunaan mistisisme mantra tawar bentama sebagai warisan dan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi untuk menyembuhkan penyakit. Kedua, untuk mencegah kepunahan dan kehilangan masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu, peneliti ingin mencatat mistisisme Mantra Tawar Bentama mereka.

Implementasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) terkait dengan mantra. Berikut ini adalah puisi lama yang diajarkan di kelas X selama semester 2: (KD) 3.16 Menentukan suasana, tema, dan makna puisi yang dibaca atau diperdengarkan (baik puisi lama maupun baru). (KD) 3.17 Melakukan analisis unsur-unsur pembangunan puisi, baik puisi baru maupun lama. (KD) 4.17 Menulis puisi dengan mempertimbangkan elemen pembangunnya: tema, diksi, gaya bahasa, imaji, dan struktur wajah. Karena mantra termasuk dalam kategori puisi lama, jelas bahwa penelitian tentang mantra sangat terkait dengan pembelajaran menulis puisi. Penelitian tentang mantra juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang sastra lisan yang terjadi di masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia di sekolah harus membantu siswa memahami sastra lisan.

Tujuan dari penelitian pengajaran di sekolah ini adalah untuk memberikan para pendidik pengetahuan yang lebih baik tentang manfaat

mengajar sastra lisan kepada siswa dan melestarikan budaya yang ada. Diperkirakan bahwa membaca literatur, terutama menguasai mantra, akan membantu mencapai tujuan akademis. Slogan yang juga memuat puisi-puisi lama ini dimaksudkan untuk memotivasi para pembaca, khususnya para pelajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan Mistisisme Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu judul penelitian ini dipilih oleh peneliti untuk mendeskripsikan rima, irama, fungsi dan makna dalam metamistis mantra tawar bentama. Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat bagi masyarakat dan pendidikan khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Mistisisme Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu. Fokus Penelitian tersebut dibagi lagi menjadi sub fokus sebagai berikut

1. Bagaimanakah rima yang memiliki kekuatan spritual Mistisisme Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimanakah irama yang memiliki kekuatan spritual Mistisisme Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Bagaimanakah fungsi yang memiliki kekuatan spritual Mistisisme Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu?
4. Bagaimanakah makna yang memiliki kekuatan spritual Mistisisme Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu?



### **C. Tujuan penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Mistisisme Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu secara khusus. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan rima yang memiliki kekuatan spiritual Mistisisme Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Mendeskripsikan irama yang memiliki kekuatan spiritual Mistisisme Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu.
3. mendeskripsikan fungsi yang memiliki kekuatan spiritual Mistisisme Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu.
4. Mendeskripsikan makna yang memiliki kekuatan spiritual Mistisisme Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini berguna sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan sastra lisan terutama mantra sebagai puisi lama, khususnya Mistisisme Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu dalam menganalisis menggunakan pendekatan struktural

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan beberapa manfaat, yakni sebagai berikut :

### a. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengembangan dalam bidang sastra khususnya sastra lisan yang berupa mantra dan dapat memberikan tambahan referensi serta dapat memberikan tambahan referensi serta dapat dijadikan acuan atau bekal kepada peneliti selanjutnya.

### b. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut dan dijadikan bahan acuan untuk menambah ilmu dan meningkatkan minat serta kreativitas tentang puisi lama khususnya pada mantra.

### c. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan gambaran bagi masyarakat agar lebih membudayakan atau menjaga kelestarian dan dapat memahami dan mengetahui Mistisisme Mantra Tawar Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu sebagai ritual pengobatan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang Lingkup penelitian menunjuk Mantra Mistisisme Bentama Masyarakat Dayak Desa Jaras, Kecamatan Putussibau Selatan, dan Kabupaten Kapuas Hulu sebagai obyek penekanan. Definisi konseptual fokus dan sub-fokus dibahas secara jelas, detail ringkas dalam ruang lingkup penelitian. Karakterisasi konseptual penekanan dan subfokus utama penelitian mengacu pada batasan wacana pada data informasi yang dicari dalam penelitian.

## 1. Konseptual Fokus Penelitian

Konsep fokus penelitian adalah penjelasan yang dibuat oleh peneliti tentang istilah-istilah yang terlibat dalam masalah penelitian dengan tujuan untuk menyamakan perspektif antara peneliti dan subjek penelitian. Untuk menghindari kerancuan dan kesalahan interpretasi, istilah berikut harus dijelaskan:

### a. Mistisisme

Mistisisme adalah sesuatu hal yang berhubungan dengan yang gaib yang merupakan roh leluhur yang tidak dapat dilihat, dan jalan untuk mendekati diri kepada Allah dan juga jalan untuk mencapai suatu kesempurnaan yang diinginkan oleh setiap manusia, mistis (misalnya ajaran itu dalam bentuk rahasia, atau ajaran itu semua rahasia, tersembunyi, gelap atau diselimuti kegelapan) sehingga hanya digunakan oleh beberapa orang untuk mengetahui, atau mengerti terutama para pengikutnya.

### b. Mantra Tawar Bentama

mantra tawar bentama merupakan susunan kata atau kalimat yang bersifat magis dikenal dimana adanya mantra tawar bentama tersebut berada di Kapuas Hulu. Membaca mantra hanya diperbolehkan pada waktu-waktu tertentu. Dukun atau pawang terampil yang akrab dengan mantra melafalkannya. Selain itu, masyarakat sekitar menghormati dukun yang memiliki kemampuan supranatural yang berasal dari roh, leluhur dan nenek moyang sebelumnya. Selain itu, orang-orang di daerah tersebut percaya pada dukun karena mereka memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan kekuatan gaib yang berasal dari roh, nenek moyang, dan roh.

### c. Sastra Lisan

Sastra lisan adalah kategori yang mencakup ekspresi artistik warga suatu kebudayaan yang disampaikan secara lisan dari mulut ke mulut. Sastra lisan diwariskan secara lisan sebagai milik bersama dan merupakan bagian dari kebudayaan yang tumbuh dan

berkembang di dalam masyarakat. Sastra juga Mitos, legenda, dongeng, sejarah, hukum adat, dan kadang-kadang elemen medis dapat ditemukan dalam sastra lisan.

d. Pendekatan Struktural

Salah satu sastra yang berfokus pada bagaimana karya sastra disusun dan bagaimana kata-kata digunakan untuk membuat pembaca merasakan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang, khususnya dalam teks sastra, dikenal dengan pendekatan struktural.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. Rima

Rima adalah perulangan bunyi yang sama dalam puisi yang berguna untuk menambah keindahan suatu puisi. bunyi ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait atau persamaan dalam puisi. Nurgiyantoro (2014:153) bahasa pertama adalah bunyi, maka bunyi adalah aspek penting dalam eksistensi bahasa. Bahasa terbentuk karena adanya sistem konverensi masyarakat pemakai yang bersangkutan lewat bunyi yang dihasilkan alat ucap. Tepatnya, bunyi-bunyi tertentu dimaknai secara tertentu pula. Sebenarnya, adanya perbedaan antar bahasa juga pertama ditandai oleh bunyi-bunyi yang berbeda. Pada perkembangan selanjutnya bunyi dilambangkan lewat huruf-huruf dan dikenal dengan bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat diatas bisa dideskripsikan bahwa irama pendayaan aspek bunyi dalam puisi tidak hanya untuk peroleh dampak kepuhitan yang berwujud persajakan, tetapi pula efek keindahan yang berwujud keritmisan bunyi serta irama pula merupakan paduan suara yang menghasilkan kualitas musik yang dapat meningkatkan kemerduan, baik berupa alunan tinggi-rendah, panjang, pendek, maupun kuat.

b. Irama

Irama pada *mistisisme mantra tawar bentama* adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan

bunyi dalam suatu keindahan. Pradopo (2017:41) bunyi-bunyi yang berulang pergantian yang teratur dan variasi-variasi bunyi menimbulkan suatu gerak yang hidup, seperti gercik air yang mengalir turun tak putus-putus. Mahliatussikah (2015:27) Irama adalah perulangan bunyi yang ditekan atau tidak ditekan. irama juga berupa turun naik, panjang pendek, keras lembut, cepat lambat ucapan bunyi dengan teratur. Nurgiyantoro (2014:161) Irama adalah perulangan bunyi yang teratur di antara kata-kata yang membentuk larik-larik puisi yang jika dibaca terasa melodis. Keteraturan bunyi itu terlihat pada larik-larik yang membentuk bait-bait yang dibangkitkan lewat kata-kata bersajak secara teratur pula.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa irama pendayaan aspek bunyi dalam puisi tidak hanya untuk peroleh efek kepuhitan yang berwujud persajakan, tetapi juga efek keindahan yang berwujud keritmisian bunyi dan irama juga merupakan paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan tinggi rendah, panjang pendek, dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerduan.

### c. Fungsi

Fungsi ialah sebagai usaha mencapai suatu tujuan dengan melalui kegiatan yang bersifat magis dan berkaitan dengan alam supranatural untuk tujuan baik dan jahat, mantra juga berfungsi relegi bagian masyarakat, pada umumnya mantra yang berupa permohonan kepada tuhan merupakan fungsi religius yang utama agar dapat dipahami bagi peneliti. Nurgiyantoro (2014:167) fungsi bunyi pertama-tama adalah sebagai pendukung makna. Saling ketergantungan, secara utuh dan berstruktur, antara unsur-unsur sastra, tulisan atau lisan, baik di dalam sastra itu sendiri, maupun dengan lingkungannya, tanpa membedakan apakah unsur-unsur tersebut dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan naluri manusia, atau pun memelihara keutuhan dan sistem struktur sosial.

Mahliatussikah (2015::35) bahwa fungsi sastra juga memberikan kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran hidup dan juga memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang diketahui.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dideskripsikan bahwa fungsi merupakan usaha mencapai tujuan dengan melalui kegiatan yang bersifat magis serta saling ketergantungan secara utuh dan berstruktur.

#### d. Makna

Makna merupakan arti atau maksud / tujuan dari suatu kata, kata adalah alat penyalur gagasan yang akan disampaikan kepada orang lain. . Komponen awal dalam penciptaan puisi adalah kata Damayanti, (2013:16). Mengevaluasi puisi dari segi maknanya dan bukan hanya bunyi bahasa puitisnya mirip dengan menilai makna mantra. Endeswara (2013:38) maka ini merupakan sesuatu bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna agar cara yang ditempuh untuk menentukan makna bagi masyarakat pendukungnya. Aminuddin (2013:149) berpendapat bahwa maksud makna adalah penyampaian suatu pesan yang disertai unsur subjektif pembicara.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa makna merupakan suatu kata yang dimana alat penyalur gagasan akan disampaikan kepada orang lain dan menciptakan puisi dari segi maknanya bukan hanya bunyi bahasa puitisnya saja.